

Hubungan Pengetahuan Ibu, Peran Keluarga dan Perawatan Tali Pusat dengan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir yang Pernah Bersalin di RSIA Marissa Palembang Tahun 2023

Novia Karisma¹, Sarifah Ismed², Eka Afrika³

^{1,2,3} *Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang*

SUBMISSION TRACK

Received: September 04, 2023

Final Revision: September 29, 2023

Available Online: October 23, 2023

KEYWORDS

Mother's knowledge, Family role, Umbilical cord care, Umbilical cord separation time.

CORRESPONDENCE

Phone: 082281934477

E-mail: noviakharisma.nk09@gmail.com

A B S T R A C T

Umbilical cord care is the act of caring for or maintaining the umbilical cord of a newborn baby after it is cut until it falls off. Proper and correct umbilical cord care will have a positive impact, where the umbilical cord will fall off on the 5th and 7th days without complications. On the other hand, negative impacts of improper umbilical cord care include the risk of neonatal tetanus. The purpose of umbilical cord care is to prevent the occurrence of tetanus in newborns caused by the entry of tetanus bacteria spores into the body through the umbilical cord, whether from tools, use the medications, powders, or leaves sprinkled onto umbilical cord, which can lead to infections. The purpose of this study was to determine the relationship of mother's knowledge, family role, umbilical cord care to umbilical cord separation time in newborns at Marissa Mother and Child Hospital Palembang in 2023. This study was an analytical survey where the researcher explored how and why the phenomenon of maternal health occurred. This analytical survey used a cross-sectional approach to study the dynamic correlation between risk factors and effects, through observation or data collection at single point in time. The statistical test result showed that the p value of $0.007 \leq \alpha 0.05$ for mother's knowledge, the p -value for family role $0.028 \leq \alpha 0.05$, and the p -value for umbilical cord care $0.045 \leq \alpha 0.05$. Therefore, it could be concluded that was a significant relationship of mother's knowledge, family role, family role, umbilical cord care to umbilical cord separation time in newborns at Marissa Mother and Child Hospital Palembang in 2023.

I. PENDAHULUAN

Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF, 2021) sebanyak 371,504 bayi

diperkirakan akan lahir pada tahun 2021. Memasuki tahun 2021, UNICEF berpendapat, separuh dari kelahiran ini diperkirakan akan terjadi di 10 negara:

India (59.995), Tiongkok (35.615), Nigeria (21.439), Pakistan (14.161), Indonesia (12.336), Ethiopia (12.006), Amerika Serikat (10.312), Mesir (9.455), Bangladesh (9.236) dan Republik Demokratik Kongo (8.640).

Menurut World Health Organization (WHO) (2017), tetanus dan penyakit infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus diberbagai negara. Setiap tahun nya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum, dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri (Sulasikin, 2018). Kematian neonatal akibat tetanus neonatorum untuk Negara-negara di Asia Tenggara sebanyak 581 bayi (Astuti, 2020).

Kasus kesakitan dan kematian neonatal yang berhubungan dengan infeksi tali pusat masih banyak ditemukan. Pada tahun 2000, WHO (World Health Organization) menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000 yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Di negara-negara Asia Tenggara diperkirakan ada 22.000 kematian bayi yang disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih (Wihono, 2017).

AKB menurut ASEAN (Asosiation of South East Asian Nations) angka kematian tertinggi berada di Myanmar sebesar 22.00/1000 KH tahun 2020 dan Singapura merupakan negara dengan AKB terendah tahun 2020 sebesar 0.80/1000 KH (ASEAN Sekretariat, 2021).

Sedangkan di Indonesia data AKB yang dilaporkan Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 sebanyak 20.266 (72,0%) kasus penyebab kematian terbanyak adalah BBLR, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, dan tetanus neonatorum. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan jumlah bayi lahir pada tahun 2022 sebanyak 162.019 di Sumatera Selatan dan termasuk jumlah bayi yang lahir di kota Palembang sebanyak 30.029 (19%) dan jumlah kelahiran bayi terendah terdapat di kota pagar alam yaitu 1.088 (1%) (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kematian Neonatal di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 berdasarkan laporan rutin kesehatan keluarga dinas kesehatan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) mencapai 536 kasus (AKB sebanyak 3,5 per 1.000 kelahiran hidup). Jumlah kematian bayi di Kota Palembang berjumlah 3% (18 kasus) dan Kabupaten Banyuasin tetap menyumbang kasus kematian bayi tertinggi 15% (82 kasus). Pada tahun 2020, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu 37% (169 kasus). Penyebab kematian lainnya disebabkan oleh asfiksia, tetanus neonatorum, sepsis, kelainan bawaan dan lain-lain (Dinkes Kota Palembang, 2020).

Rumah Sakit Ibu dan Anak Marissa Palembang atau biasa disebut RSIA Marissa merupakan rumah sakit tipe C yang terdapat di Jl. Kapten Abdullah No.1212 RT. 18, Plaju Ilir, Kec. Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti tahun 2022 tercatat sebanyak 341 jumlah kelahiran hidup di RSIA Marissa.

Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-5 dan hari ke7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit tetanus neonatorum. Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir yang disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat baik dari alat, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun yang di taburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (R. K. Damanik & Linda, 2019).

Perawatan tali pusat yang baik dan benar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat itu sendiri. pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari

pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang yang merupakan kombinasi antara kognitif dan afektif terhadap suatu objek atau stimulus (Astuti, 2020).

Dari survey awal yang dilakukan peneliti disekitar lingkungan RSIA Marissa Palembang melalui wawancara dari beberapa ibu ternyata masih banyak yang belum melakukan perawatan tali pusat sesuai dengan standar kesehatan disebabkan juga oleh kurangnya pengetahuan dan dukungan keluarga sehingga masih menggunakan cara tradisional. Hasil wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa 12 (33,33%) ibu melahirkan merawat tali pusat bayinya menggunakan betadine dan 6 (25%) orang ibu melahirkan memilih menggunakan bubuk-bubuk herbal dari bahan kunyit, kapur dan dedaunan. 4 (11,11%) orang ibu melahirkan merawat tali pusat menggunakan alkohol.

Sehingga dengan adanya masalah ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu, Peran Keluarga dan Perawatan Tali Pusat dengan Lama Lepas Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir yang Pernah Bersalin di RSIA Marissa Palembang Tahun 2023".

METODE

penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan survey analitik dengan pendekatan "Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia >7 hari yang pernah bersalin di RSIA Marissa Palembang berjumlah 96 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 49 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square

III HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Lama Lepas Tali Pusat

No.	Lama Lepas Tali Pusat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Lama	26	53,1
2	Cepat	23	46,9
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dari 49 responden dengan waktu lama lepas tali pusat kategori cepat sebanyak 23 responden (46,9%) sedangkan dari responden dengan waktu lepas tali pusat yang lama yaitu sebanyak 26 responden (53,1%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	30	61,2
2	Baik	19	38,8
Jumlah		49	100

Berdasarkan table 3.2 dari 49 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 19 responden (38,8%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 30 responden (61,2%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Peran Keluarga

No.	Peran Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	36	73,5
2	Mendukung	13	26,5
Jumlah		49	100

Berdasarkan table 3.3 dari 49 responden dengan peran keluarga yang mendukung sebanyak 13 responden (26,5%) sedangkan dari responden dengan peran keluarga yang tidak mendukung yaitu sebanyak 36 responden (73,5%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Perawatan Tali Pusat

No.	Perawatan Tali Pusat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Sesuai SOP	19	38,8
2	Sesuai SOP	30	61,2
Jumlah		49	100

Berdasarkan table 3.4 dari 49 responden dengan perawatan tali pusat sesuai SOP sebanyak 30 responden (61,2%) sedangkan responden dengan perawatan tali pusat yang tidak sesuai SOP yaitu sebanyak 19 responden (38,8%).

Analisa Bivariat**Tabel 3.6 Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir**

Pengetahuan Ibu	Lama Lepas Tali Pusat				Total		p value
	Lama		Cepat		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	21	70,0	9	30,0	30	100,0	0,007
Baik	5	26,3	14	73,7	19	100,0	
Total	26		23		49		

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa dari 30 responden dengan pengetahuan ibu kurang yang lama lepas tali pusat sebanyak 21 responden (70.0%). Sedangkan dari 19 responden dengan pengetahuan ibu baik yang lama lepas tali pusat sebanyak 5 responden (26.3%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,007 \leq \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan lama lepas tali pusat. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dan lama lepas tali pusat di RSIA Marissa Palembang terbukti secara statistik.

Tabel 3.7 Hubungan Peran Keluarga Terhadap Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Peran Keluarga	Lama Lepas Tali Pusat				Total		p value
	Lama		Cepat		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	23	63,9	13	36,1	36	100	0,028
Mendukung	3	23,1	10	76,9	13	100	
Total	26		23		49		

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 36 responden dengan peran keluarga tidak mendukung yang lama lepas tali pusat sebanyak 23 responden (63.9%). Sedangkan dari 13 responden dengan peran keluarga mendukung yang lama lepas tali pusat sebanyak 3 responden (23.1%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,028 \leq \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan peran keluarga dengan lama lepas tali pusat. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan peran keluarga dan lama lepas tali pusat di RSIA Marissa Palembang terbukti secara statistik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,028 \leq \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan ada

Tabel 3.8 Hubungan Perawatan Tali terhadap Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Perawatan Tali Pusat	Lama Lepas Tali Pusat				Total		p value
	Lama		Cepat		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Sesuai SOP	14	73,7	5	26,3	19	100,0	0,045
Sesuai SOP	12	40,0	18	60,0	30	100,0	
Total	26		23		49		

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dari 19 responden dengan perawatan tali pusat tidak sesuai SOP yang lama lepas tali pusat sebanyak 14 responden (73.7%). Sedangkan dari 30 responden dengan perawatan tali pusat sesuai SOP yang lama lepas tali pusat sebanyak 12 responden (40.0%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,045 \leq \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan perawatan tali pusat dan lama lepas tali pusat di RSIA Marissa Palembang terbukti secara statistik.

IV PEMBAHASAN**4.1 Lama Lepas Tali Pusat**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSIA Marissa Palembang

didapatkan bahwa dari 49 responden dengan waktu lama lepas tali pusat kategori cepat sebanyak 23 responden (46,9%) sedangkan dari responden dengan waktu lepas tali pusat yang lama yaitu sebanyak 26 responden (53,1%).

Sejalan dengan teori menurut Sodikin dalam E. Putri & Limoy (2019), pelepasan tali pusat memiliki rentan waktu sebagai berikut: cepat 7 hari tali pusat puput, banyak faktor yang dapat mempengaruhi puputnya tali pusat di antaranya adalah perawatan tali pusat yang tidak benar dan sesuai petunjuk medis yang dapat mengakibatkan infeksi tali pusat, *tetanatus neonatorum*, dan perdarahan tali pusat yang berujung pada lama pelepasan tali pusat.

Waktu lepasnya tali pusat pada bayi baru lahir dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: Cara perawatan tali pusat, Timbulnya infeksi pada tali pusat menyebabkan pengeringan dan pelepasan tali pusat menjadi lambat, Kelembaban tali pusat dalam hal ini tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan apapun karena dapat membuat tali pusat menjadi lembab sehingga memperlambat putusnya tali pusat dan menimbulkan resiko infeksi, Kondisi sanitasi lingkungan neonatus, karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat termasuk alat-alat tenun bayi (WHO dalam Manik, 2019).

Menurut penelitian Sitepu dkk (2021) menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar responden berpengatahuan baik yaitu sebanyak 14 orang (40.0%), dan sebagian kecil responden berpengatahuan cukup yaitu sebanyak 9 orang (25.8%). Sebagian besar responden normal 5 – 7 hari dalam pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir, yaitu sebanyak 15 orang (42.9%), dan sebagian kecil responden cepat < 5 hari dan lama > 7 hari dalam pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir yaitu masing – masing sebanyak 10 orang (28.6%). Hasil analisis *Chi-Square* diketahui bahwa nilai $p=0,020$.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lainnya ditetapkan hasil yang sama dan sejalan bahwa perawatan tali pusat sangat mempengaruhi lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir, karena terbukti banyaknya bayi baru lahir yang butuh waktu lama saat lepasnya tali pusat serta banyaknya responden (ibu nifas) yang kurang dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

4.2 Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Lama Lepas Tali Pusat

Dari hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 49 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 19 responden (38,8%) Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 30 responden (61,2%).

Hasil analisa bivariat dari 30 responden dengan pengetahuan ibu kurang yang lama lepas tali pusat sebanyak 21 responden (70,0%). Sedangkan dari 19 responden dengan pengetahuan ibu baik yang lama lepas tali pusat sebanyak 5 responden (26,3%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value } 0,007 \leq \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan lama lepas tali pusat. Sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dan lama lepas tali pusat terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan menurut penelitian Chamidah dkk, (2023) Berdasarkan hasil analisis korelasi kendal tau diketahui bahwa nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$ maka secara statistik hipotesa menyatakan (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat. Besar nilai korelasi (r) yang diperoleh adalah 0,711 kemudian dikonversikan pada interpretasi nilai r berada pada interval koefisien 0,60 – 0,79. Hasil ini

menunjukkan bahwa terjadi keeratan hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat.

Menurut penelitian Sitepu dkk (2021) menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 14 orang (40.0%), dan sebagian kecil responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 9 orang (25.8%). Sebagian besar responden normal 5 – 7 hari dalam pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir, yaitu sebanyak 15 orang (42.9%), dan sebagian kecil responden cepat < 5 hari dan lama > 7 hari dalam pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir yaitu masing – masing sebanyak 10 orang (28.6%). Hasil analisis *Chi-Square* diketahui bahwa nilai $p=0,020$.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di RSIA Marissa Palembang Tahun 2023 sebagian besar (70.0% dari 30 responden) menunjukkan bahwa lama lepas tali pusat pada pengetahuan ibu yang kurang. Bahwa sebaiknya pelepasan tali pusat/puputnya tali pusat 5-7 hari dari bayi baru lahir atau memiliki rentan waktu cepat yakni 7 hari. Banyak faktor yang dapat memengaruhi puputnya tali pusat diantaranya adalah perawatan tali pusat yang tidak benar dan tidak sesuai dengan petunjuk medis atau SOP yang dapat mengakibatkan infeksi tali pusat (*tetanus neonatorum*) dan pendarahan tali pusat yang berujung pada lamanya pelepasan tali pusat tersebut.

4.3 Hubungan Peran Keluarga terhadap Lama Lepas Tali Pusat

Dari hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 49 responden dengan peran keluarga yang mendukung sebanyak 13 responden (26,5%) Sedangkan responden dengan peran keluarga yang tidak mendukung yaitu sebanyak 36 responden (73,5%).

Hasil analisa bivariat bahwa dari 36 responden dengan peran keluarga yang tidak mendukung yang lama

lepas tali pusat sebanyak 23 responden (63,9%). Sedangkan dari 13 responden dengan peran keluarga yang mendukung yang lama lepas tali pusat sebanyak 3 responden (23,1%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,028 \leq \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan peran keluarga dengan lama lepas tali pusat. Sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan peran keluarga dan lama lepas tali pusat terbukti secara statistik

Hasil penelitian ini sejalan menurut penelitian Sugesti & Mustohiroh, (2018). menunjukkan bahwa ibu nifas yang mempunyai bayi baru lahir proporsinya lebih tinggi terjadi pada ibu nifas yang peran keluarga tidak mendukung (80%) dibandingkan dengan ibu nifas yang peran keluarga mendukung (20%). Hasil *Uji chisquare* pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,031$ ($P < 0,05$) hal ini berarti bahwa secara statistic terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga terhadap perawatan tali pusat di Kp. Pamanyaran Ds. Linduk Kec. Pontang Kab. Serang-Banten. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 16,000 artinya ibu nifas yang peran keluarga tidak mendukung memiliki kecenderungan untuk tidak merawat tali pusat sebesar 16,000 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu nifas yang peran keluarga mendukung.

Menurut penelitian Safitri, (2022) didapati hasil bahwasanya dukungan keluarga yang kurang maka perawatan tali pusat pada bayi juga akan kurang baik, dimana 48% yang kurang mendukung keluarganya didapati 40% perawatan tali pusatnya kurang baik, begitu juga sebaliknya keluarga yang mendukung maka perawatan tali pusat pada bayi akan baik. Dengan *uji Chi square* mendapat hasil p -value 0,004 dan nilai α (0,05), artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan perawatan tali pusat baru lahir.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di RSIA Marissa Palembang Tahun 2023 sebagian besar (63.9% dari 36 responden) yang

mengalami lama lepas tali pusat pada peran keluarga tidak mendukung karena masih terdapat keluarga tersebut yang menerapkan metode tradisional seperti memberikan bubuk kopi atau kunyit pada tali pusat bayi. Keluarga berperan dalam pemeliharaan Kesehatan yaitu untuk menjalankan tugas dalam bidang kesehatan demi meningkatkan hubungan sosial keluarga yang lebih kuat dalam membantu anggota keluarga yang mengalami masalah Kesehatan dan membutuhkan perhatian.

4.4 Hubungan Perawatan Tali Pusat terhadap Lama Lepas Tali Pusat

Dari hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 49 responden dengan perawatan tali pusat sesuai SOP sebanyak 30 responden (61,2%) Sedangkan responden dengan perawatan tali pusat tidak sesuai SOP yaitu sebanyak 19 responden (38,8%).

Hasil analisa bivariat bahwa dari 19 responden dengan perawatan tali pusat tidak sesuai SOP yang lama lepas tali pusat sebanyak 14 responden (73,7%). Sedangkan dari 30 responden dengan perawatan tali pusat sesuai SOP yang lama lepas tali pusat sebanyak 12 responden (40,0%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,045 \leq \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan lama lepas tali pusat. Sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dan lama lepas tali pusat terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan menurut penelitian V. A. Damanik (2019) tabulasi silang antara perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir tersebut di atas, diketahui bahwa dari jumlah 30 responden (100%), yang melakukan perawatan tali pusat kurang sebanyak 12 (40,0 %) responden, responden dengan lama lepas tali pusat yang lama sebanyak 18 (60,0%) responden, sedangkan yang melakukan perawatan tali pusat

yang baik sebanyak 8 (26,7%) responden dan responden dengan lama lepas tali pusat yang normal sebanyak 12 (40,0%) responden. Pada bagian pearson *chi-square* terlihat nilai *Asimp.Sig* sebesar 0,002. Karena nilai *Asimp. Sigp* ($0,002 < \alpha(0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dimana hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir.).

Menurut penelitian Nabila dkk, (2021) dari jumlah 30 responden Sebagian besar berada pada ibu yang melakukan perawatan tali pusat sesuai dengan standar yaitu sebanyak 24 responden (80,0%) dengan waktu lepas tali pusat bayinya < 10 hari sebanyak 21 responden (70,0%) dan yang waktu lepas tali pusat bayinya > 10 hari sebanyak 3 responden (10,0%). Kemudian yang melakukan perawatan tali pusat tidak sesuai standar sebanyak 6 responden (20,0%) dengan lama waktu lepas tali pusat < 10 hari sebanyak 1 responden (3,3%) dan yang > 10 hari sebanyak 5 responden (27,7%). Berdasarkan hasil analisis dari p value $0,000 < 0,05 =$ artinya, maka H_a diterima yang artinya terdapat hubungan erat antara perawatan tali pusat dengan lama waktu lepas tali pusat di BPM Bidan Milna Corviana, Amd. Keb Kabupaten Bogor tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di RSIA Marissa Palembang Tahun 2023 sebagian besar (73,7% dari 19 responden) yang mengalami lama lepas tali pusat pada perawatan tali pusat tidak sesuai SOP karena pada umumnya perawatan tali pusat yang benar dan sesuai standar ditetapkan diharapkan tidak menyebabkan terjadinya komplikasi pada bayi, akibat komplikasi yang terjadi yaitu infeksi *tetanus neonatorum* dengan berbagai macam perawatan tali pusat diantaranya menggunakan alkohol 70%. Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir karena masuknya spora

atau kuman tetanus dalam tubuh melalui tali pusat baik dari alat yang tidak steril atau pemakaian obat-obatan seperti bubuk atau daun-daun yang ditaburkan pada tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi *tetanus neonatorum*.

V KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu, Peran Keluarga dan Perawatan Tali Pusat dengan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir yang Pernah Bersalin di RSIA Marissa Palembang Tahun 2023” dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan pengetahuan ibu secara parsial dengan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir yang pernah bersalin di RSIA Marissa Palembang Tahun 2023 (ρ value = 0,007).
2. Ada hubungan peran keluarga secara parsial dengan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir yang pernah bersalin di RSIA Marissa Palembang Tahun 2023 (ρ value = 0,028).
3. Ada hubungan perawatan tali pusat secara parsial dengan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir yang pernah bersalin di RSIA Marissa Palembang Tahun 2023 (ρ value = 0,045).

REFERENSI

- ASEAN Secretariat. (2021).** ASEAN Integration in Services. Jakarta.
- Astuti, D. W. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. Kependudukan [Internet]. 2022 [cited 20 April 2023]. Available form: <https://www.bps.go.id>
- Chamidah, U., Maharani, K., & Juwariyah, S. (2023). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Terbuka Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayung I Kabupaten Demak*.
- Damanik, R. K., & Linda. (2019). Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Dr. Pirngadi Medan 2019. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.556>
- Damanik, V. A. (2019). *Hubungan Perawatan Tali Pusat dengan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Tio Siringo-Ringo Medan*. 1(1).
- Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2020. Profil Kesehatan Dinkes Palembang.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Manik, V. W. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Kasih Ibu Di Desa Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019*.
- Nabila, H. I. N., Nurjanah, I., & Zakiah, L. (2021). *Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Lama Waktu Lepas Tali Pusat Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia Lebih Dari Satu Bulan Di Bpm Milna Corviana, Amd. Keb Kabupaten Bogor Tahun 2021*.
- Putri, E., & Limoy, M. (2019). *Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Kering Steril Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2019*.
- Safitri, M. E. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Hj. Darmawati Nasution Kecamatan Percut*. 1(1).
- Sitepu, S. A., Hutabarat, V., Sitepu, M. S., & Siregar, G. G. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Dengan Lamanya Pelepasan Talipusat Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Delpi Saragih Tahun 2021*.
- Sugesti, R., & Mustohiroh, S. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga, Lingkungan dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Perawatan Tali Pusat*.
- UNICEF. (2021). *Bayi Tahun Baru: Lebih dari 370,000 anak akan terlahir di seluruh dunia pada Hari Tahun Baru*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/bayi-tahun-baru-lebih-dari-370000-anak-akan-terlahir-di-seluruh-dunia-pada-hari>
- Wihono P. A (2017). Gambaran cara perawatan tali pusat dan lama waktu pelepasan tali pusat diwilayah kerja puskesmas kecamatan bakti sukoharjo. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta